





Pemandangan dari atap rumah Tita tidak terlalu bagus. Di belakang rumahnya, ada sebuah pabrik besar yang selalu menyemburkan asap. Jadi, Tita memutuskan untuk meletakkan bunga-bunga matahari di atap rumahnya untuk membuatnya tampak lebih cantik.



Namun, bunga-bunga matahari itu segera layu. Tita berharap agar selalu punya bunga-bunga di atap sepanjang waktu. Tapi, bagaimana cara melakukannya?



Pada akhir pekan, Tita meminta bantuan ayahnya.

"Aku ingin selalu ada bunga di sini, Ayah. Tapi bagaimana caranya agar mereka tetap segar?" tanya

Tita.

"Kita akan membuat kebun!

Ayah membawa wadah besar untuk tanah dan biji untuk ditanam. Kita akan bekerja sama agar kebun ini tumbuh dan bertahan lama."



Keluarga Tita bekerja keras menyiapkan tanah untuk menanam. Namun, Tita mendapat kejutan.

"Cacing, iiihhh!"

"Cacing sangat penting untuk sebuah kebun, Tita." ayahnya menjelaskan. "Mereka membantu tanaman tumbuh." Tita belum yakin apakah dirinya menyukai cacing, tetapi, dia akan membiarkannya jika mereka membantu kebunnya.



Saat tiba waktunya untuk menyiram tanaman, Tita menuangkan seember penuh air di atas tanaman. "Minum yang banyak, agar biji kalian tumbuh dengan cepat!" kata Tita kepada tanamannya. "Sudah, Tita! Jangan sebanyak itu." Ibu Tita menunjukkan bahwa tanaman hanya perlu sedikit air setiap kali disiram."



Tapi aku ingin mereka cepat tumbuh!” keluh Tita. “Kebun perlu waktu untuk tumbuh,” ibunya mengingatkan dengan lembut. “Ibu tahu rasanya, tapi kamu harus sabar.”



Seminggu kemudian, benih-benihnya mulai bertunas! Waktunya memindahkan setiap tanaman ke dalam potnya masing-masing. Tita buru-buru mencabut semua tanaman sekaligus. "Pelan-pelan, Tita," saran ibunya. "Jika akarnya lepas, mereka tidak akan tumbuh." Mereka menanam tunastunas kecil itu dalam potpot baru.



Ayah Tita mulai membuat kotak-kotak agar lebih banyak bunga tumbuh sementara Tita membuat papan nama untuk kebunnya.



Dengan segera, Tita sudah mempelajari semua yang perlu dia ketahui tentang merawat kebunnya. Tak lama kemudian, bungabunga mulai bermekaran!



Pada suatu malam, Tita memetik beberapa bunga matahari untuk dipajang di meja makan. Dia melihat ibunya sedang memasak sayur-sayuran. "Ibu, bisakah kita juga menanam sayur-sayuran di kebun?" "Ide yang bagus Tita! Ayo kita lakukan."



Tak lama, kebun Tita telah menutupi atap. Dia menanam bunga, wortel, bawang, terung, dan masih banyak lagi!



Sekarang, semua orang
di lingkungan itu
menikmati
pemandangan kebun
Tita, alih-alih pabrik
berasap itu.
Mereka semua
meminta saran Tita
dalam menanam.
Mungkin tahun depan,
mereka akan membuat
kebun-kebun atap juga!

